
MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) MELALUI ESKALASI PROGRAM PENDIDIKAN BERKUALITAS DI DESA KEPANJEN

Imam Bukhori^{1*}, Yovita Dyah Permatasari², Ifa Afida³, Robi'atul adawiyah⁴, Nikmatul
lailiyah⁵, Siti Khoiriyah⁶, Widodo⁷

^{1,2,3} Dosen Universitas Al-Falah Assunniyyah, Jember, Indonesia

^{4,5,6,7} Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan agama islam, Universitas Al-falah As-sunniyyah, Jember, Indonesia

*Corresponding author: RaimAm@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara dalam mewujudkan SDG's (Sustainable Development Goals) di era modern saat ini, adalah dengan melaksanakan sebuah pengabdian masyarakat berbasis riset. Pengabdian masyarakat berbasis riset (PKM-BR) ini dilakukan di di desa Kepanjen, kecamatan Kencong - Kabupaten Jember. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu; a) masih terdapat anak – anak yang putus sekolah, dan b) kurangnya minat belajar pada anak didik, dan c) kualitas pendidikan yang masih rendah. Adapun tujuan program pemberdayaan masyarakat ini adalah; 1) Meningkatkan semangat belajar di Desa Kepanjen dalam keberlanjutan pendidikan selanjutnya; 2) Bimbingan belajar secara langsung kepada anak-anak; 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia; 4) Meningkatkan taraf hidup masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan mengimplementasikan 3 program kerja yaitu; sosialisasi, penyuluhan dan bimbingan terhadap anak didik. Hasil dari program kerja ini yaitu; a) menumbuhkan rasa semangat belajar kepada anak-anak sejak dini, b) menumbuhkan kesadaran pada anak didik sejak dini, bahwa pendidikan itu sangat penting, dan c) meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Sehingga, 3 program kerja dalam pengabdian masyarakat berbasis riset ini dapat dikatakan bahwa membantu terwujudnya tujuan pendidikan berkualitas dalam ranah mendukung terselenggaranya SDGs (Sustainable Development Goals).

Kata Kunci: pendidikan, minat belajar, kualitas

ABSTRACT

One way to realize the SDG's (Sustainable Development Goals) in today's modern era, is to carry out a research-based community service. This research-based community service (PKM-BR) was carried out in Kepanjen village, Kencong sub-district - Jember Regency. The problems found are; a) there are still children who drop out of school, and b) lack of interest in learning in students, and c) the quality of education is still low. The objectives of this community empowerment program are; 1) Increase the spirit of learning in Kepanjen Village in the continuation of further education; 2) Direct tutoring for children; 3) Improving the quality of human resources; 4) Improving people's standard of living. The method used is a qualitative research method, by implementing 3 work programs, namely; socialization, counseling and guidance to students. The results of this work program are; a) fostering a sense of enthusiasm for learning in children from an early age, b) raising awareness in students from an early age, that education is very important, and c) improving the quality of better education. Thus, the 3 work programs in research-based community service can be said to help realize the goals of quality education in the realm of supporting the implementation of the SDGs (Sustainable Development Goals).

Keywords: education, learning interest, quality

1. PENDAHULUAN

Desa Kepanjen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Kepanjen terletak ± 5 km dari ibu Kota Kecamatan, serta berbatasan dengan: sebelah Utara Kraton dan Mayangan, sebelah Timur Mayangan, sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah Barat Paseban.¹

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu program dunia jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, perlu kiranya memandang negara lain termasuk PBB juga sebagai “masyarakat negara”.² SDGs (*Sustainable Development Goals*) memiliki 17 tujuan yang bersifat komprehensif dan inklusif. Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dengan Dosen Pembimbing lapangan, Bapak Dosen Imam Bukhori, S.H.I, M.Pd.I, yang beranggotakan 7 orang diantaranya: Widodo (PAI), Hafiluddin (PAI), Nikmatul lailiyah (PAI), Robi’atul adawiyah (PAI), Siti khoiriyah (PAI), Siti nurjanah (PAI), Siti nur holijah. Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah difokuskan pada 4 indikator yaitu Tanpa kemiskinan (*No poverty*), Tanpa kelaparan (*Zero hunger*), Pendidikan berkualitas (*Quality education*), Kesetaraan Gender (*Gender Equality*). Setelah dilakukan penelitian dan wawancara dengan Bapak Rahmad (Kasie Kesajahteraan Sosial) di Desa Kepanjen dari 4 indikator tersebut, menyatakan bahwa di Desa Kepanjen lebih dominan di poin Pendidikan berkualitas (*Quality education*). Keberlanjutan pendidikan berkualitas menjadi salah satu faktor penting di dalam platform *Sustainable Development Goals (SDGs)*.³

Kebijakan poin 4 Pendidikan berkualitas (*Quality education*). Perlu diketahui bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultant (PERC), bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan 12 dari 12 negara di Asia. Padahal pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun negara khususnya yaitu negara Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain dan untuk menyiapkan generasi yang akan datang agar dapat berkontribusi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan berkualitas yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hidup untuk semua masyarakat pada tahun 2030 dengan tetapkannya 10 target yang diukur melalui 23 indikator.⁴

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, memimpin” dan awalan *e* berarti “keluar”. Jadi pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.⁵

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan sasaran lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan

¹Sulinda, *Hasil Wawancara*, Kepanjen, 27 Juli 2022

²Irhamisyah, F. (2020). “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya bagi Ketahanan Nasional”, *jurnal lemhannas RI*, 7,2, (2020), 45-54, <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>

³Rahmad, *wawancara*, Kepanjen, 27 Juli 2022.

⁴Nabila Diana, N, “Meniliki makna di balik point SDGs yang ke-4”, *kompasiana*, 2021, www.diplomatic-council.org

⁵Hysocc, “Pendidikan”, *Wikipedia*, 2022, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, pada link: <https://id.m.wikipedia.org>

maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Karena pekerjaan setidaknya pendidikan seharusnya ditempuh hingga jenjang perkuliahan. Dilihat dari banyaknya pengangguran dikalangan sarjana seharusnya menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih semangat menempuh pendidikan lebih dari program S1.⁶

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pegabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki solusi untuk memberikan penyuluhan mengenai gerakan motivasi semangat belajar dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik di bidang ekonomi, pendidikan, teknologi maupun sumber dayanya khususnya di Desa Kepanjen.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Program kerja dalam penelitian ini adalah sektor pendidikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi semangat belajar dan melanjutkan sekolah para siswa-siswi agar memiliki daya saing di dunia pekerjaan nanti berimbas pada meningkatnya kualitas taraf hidup masyarakat Desa Kepanjen. Dengan berbagai program yang mendukung diantaranya penyuluhan di sekolah bimbingan belajar, kemudian akan diobservasi diambil data dari berbagai sumber guna melakukan evaluasi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai penyuluhan meningkatkan motivasi semangat belajar.

Program kerja dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya semangat belajar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya yang berkelanjutan.
- b) Kegiatan Sosialisasi di MI Miftahul Ulum Kepanjen 01 dan SDs Plus Al-Mubarakah.
- c) Kegiatan Bimbingan belajar di MI Miftahul Ulum Kepanjen 01 dan SDs Plus Al-Mubarakah.

Adapun *stake holders* yang terlibat antara lain adalah sebagai berikut: perangkat desa, Kepala sekolah dan tenaga pendidik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, dengan beberapa tahapan diantaranya: observasi lapangan, persiapan, penyuluhan, dan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Krajan, Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dan Provinsi Jawa Timur yang dilakukan oleh Mahasiswa IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 40 hari sejak 26 Juli samapi 6 September 2002. Salah satu program kerja yang direncanakan adalah tentang penyuluhan gerakan motivasi semangat belajar yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar (SD), Program kerja ini dilakukan dalam kurun waktu 40 hari, dengan sasaran anak-anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kepanjen, Gumukmas, Jember.

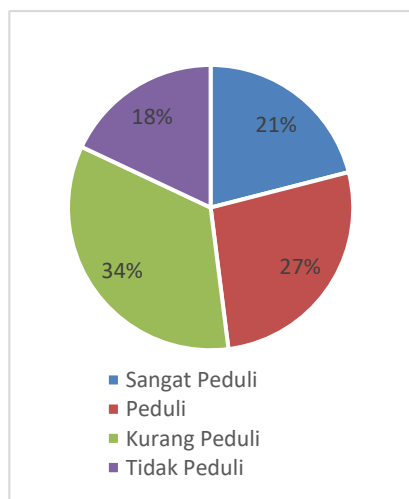
Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, program kerja Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dan berkerja sama dengan perangkat desa, akademis,

⁶Munib, Akhamd, dkk, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Semarang: 2016).

beberapa sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tenaga pendidik, untuk mendukung pelaksanaan program SDGs dan menjaga kualitas pendidikan di Desa Kepanjen, antusiasme mereka terhadap program PkM-BR mahasiswa IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dengan fokus utama memberikan gerakan motivasi semangat belajar kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) terlihat begitu sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa rasa ingin terwujudnya pendidikan yang berkualitas di Desa Kepanjen sangat tinggi.

Ada beberapa sekolah di Desa Kepanjen ini, di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jarak tempuh berbeda-beda. Jarak terjauh dari pusat Desa adalah MI Miftahul Ulum Kepanjen 01 dimana sekolah ini terletak di Dusun Jeni, dan SDs Plus Al-Mubarokah dimana sekolah ini terletak di Dusun Panggul Melati. Dalam program kerja mahasiswa meneliti dua sekolah tersebut.⁷

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara dua tahap, tahap pertama penyuluhan di MI Miftahul Ulum Kepanjen 01 dan SDs Plus Al-Mubarokah pemberian gerakan motivasi semangat belajar untuk mereka, agar mereka semangat sekolah dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sekaligus pemberian angket kepada siswa-siswi tersebut, agar mengetahui seberapa besar persentase semangat belajar siswa-siswi tersebut. (Gambar.1)



Gambar. 1. Persentase semangat belajar siswa-siswi MI Miftahul Ulum Kepanjen 01 dan SDs Plus Al-Mubarokah

Hasil persentasi dari pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa 21% sangat peduli, 27% peduli, 34% kurang peduli, dan 18% tidak peduli. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Kepanjen mulai berkembang, akan tetapi, tingkat semangat belajar para siswa-siswi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tuinggi pada pendidikan formal itu kurang peduli. Mereka menganggap bahwa pendidikan tingkat Sekolah Dasar itu sudah mencukupi pendidikan formal mereka.

Karena di kedua sekolah tersebut tidak hanya belajar pelajaran umum, tetapi siswa juga belajar mengenai keagamaan, seperti Fiqih, Akhlaq, Sejarah Islam bahkan bahasa asing seperti bahasa arab pun siswa pelajari, dengan segala kelebihan yang sekolah ajarkan pada siswanya hal ini terkadang menjadikan siswa merasa cukup dengan ilmu yang didapat, ini menjadi salah satu penyebab kurangnya minat para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, ini disebabkan oleh daya fikir siswa yang kurang panjang, mereka beranggapan bahwa ilmu yang mereka dapatkan cukup karena selain bekal ilmu umum, ilmu agama pun telah mereka pelajari. Tetapi terkadang masalah ekonomi dan lingkungan menjadi salah satu alasan utama para siswa tidak semangat belajar untuk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Padahal dizaman ini bekerja tidak cukup mengandalkan aksi tanpa teori, dalam artian bekerja hanya asal-asalan tidak berlandaskan aturan atau strategi sangatlah tidak cukup.⁸

Tentu bukan tanpa alasan munculnya pemikiran anak ingin bekerja di usianya masih muda ini. Tantangan yang dihadapi anak sekolah saat ini tidak semudah anak zaman dulu. Menyikapi hal ini, peran orang tua sangat penting untuk menjaga anak tetap berada di dalam jalur pendidikannya, serta menyukseskan program wajib belajar 12 tahun. Orang tua mungkin

⁷ Rahmad, *Hasil Wawancara*, 27 Agustus 2022

⁸ Nur khoiriyah. S. A, *Hasil Wawancara*, 30 Agustus 2022

mengetahui keinginan anak bukan dari dirinya sendiri, tapi dari teman atau sekolah. Oleh karena itu, ketika mengajak anak berdiskusi, jagalah agar suasana tetap nyaman dan tidak menyudutkan anak.

Namun Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember memiliki cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan sekolah siswa itu dengan cara penyuluhan atau sosialisasi, dan memberikan semangat belajar dengan memberi bimbingan belajar terhadap mereka. Di sini mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, selain itu sekolah juga menjadi tempat seorang bisa bersosialisasi untuk mendapatkan teman lebih banyak, dan tidak lupa mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah memberikan cara upaya belajar di sekolah itu tidak membosankan.



Gambar. 2. Penyuluhan dan sosialisasi di MI Miftahul Ulum Keanjen 01



Gambar. 3. Penyuluhan dan sosialisasi di SDs Plus Al-mubarakah



Gambar.4. Bimbingan belajar bersama anak-anak di Balai desa

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi MI Miftahul Ulum Keanjen 01 dan SDs Plus Al-mubarakah masih kurangnya perhatian saat belajar menempuh pendidikan karena kurangnya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan faktor lingkungan. Semoga setelah diadakanya program kerja oleh mahasiswa IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember dapat meningkatkan semangat belajar siswa-siswi dan mengurangi angka putus sekolah di Desa Keanjen. Sehingga dapat membantu Keberlanjutan pendidikan berkualitas (*Quality Education*) di dalam platform *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jika hal ini dilakukan secara masif oleh sebagian siswa-siswi maka dampak dari angka putus sekolah,

sumber daya manusia yang rendah, pengangguran, kebodohan dapat dihindari, sehingga nilai keberlanjutan pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dari akan terjaga. Terhindarnya sumber daya manusia yang rendah, dan pendidikan yang rendah, pengangguran, angka putus sekolah merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini yaitu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana program kerja Mahasiswa PkM-BR IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember tentang penyuluhan gerakan semangat belajar yang dilaksanakan di desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur terdiri dari observasi, penyuluhan, pelaksanaan secara langsung dengan bimbingan belajar. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui berdasarkan program kerja yang rencanakan mulai dari observasi, penyuluhan, pelaksanaan secara langsung dengan bimbingan belajar yang telah dilakukan para siswa-siswi sangat antusias dilihat dari kegiatan awal sampai akhir. Apabila hal ini dilakukan secara masif oleh sebagian siswa-siswi maka dampak dari angka putus sekolah, sumber daya manusia yang rendah, pengangguran, kebodohan dapat dihindari, sehingga nilai keberlanjutan pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dari akan terjaga. Terhindarnya sumber daya manusia yang rendah, dan pendidikan yang rendah, pengangguran, angka putus sekolah merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas yang berkelanjutan sehingga hal ini akan menjadi salah satu pendukung keterlaksanaan platform *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyesuaikan penyusunan jurnal ini. Dalam proses pengabdian dan penyusunankarya ilmiah ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang telah membantu atas terselesainya Penelitian Kepada Masyarakat berbasis Riset (PKM-BR), diantaranya ucapan terima kasih kami kepada :

1. KH. Ahmad Sadid Jauhari, sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Agama Islam IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember
2. Rijal Mumazziq Z., M.H.I, sebagai Rektor IAI Al-falah As-sunniyyah Kencong Jember
3. Akhmad Rudi Masrukhin, sebagai Ketua LPPM
4. M. Imam Bukhori, S.H.I, M.Pd.I, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan
5. Sulinda Efendi, sebagai PLH Kepala Desa Kepanjen

Serta beberapa pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel ilmiah ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga karya kami bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lainnya.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Hysocc. 2022. Pendidikan, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, pada link: Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org>.
- Irhamyah, F. 2020. Sustainable Development Goals(SDGs) dan Dampaknya bagi Ketahanan Nasional, Jurnal Lemhannas RI, 7(2), 45-54, <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2>.
- Munib, Akhamd, dkk. 2016. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Semarang.
- Nabila Diana, N. 2021. Meniliki makna di balik point SDGs yang ke-4, Kompasiana, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, pada link: www.diplomatic-council.org.
- Nur khoiriyah. S. A, *wawancara*, 30 Agustus 2022.
- Rahmad, *wawancara*, Kepanjen, 27 Juli 2022.
- Sulinda, *Hasil Wawancara*, Kepanjen, 27 Juli 2022.